

## PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT PESISIR DALAM UPAYA MENEKAN JUMLAH ANGKA STUNTING PADA ANAK

Darman Manda<sup>1</sup>, A. Octamaya Tenri Awaru<sup>2</sup>, Hasruddin Nur<sup>3</sup>,  
Resty Rahayu Darmayanti<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[darmanmanda@unm.ac.id](mailto:darmanmanda@unm.ac.id)<sup>1</sup>, [a.octamaya@unm.ac.id](mailto:a.octamaya@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [asrul23.23.a2@gmail.com](mailto:asrul23.23.a2@gmail.com)<sup>3</sup>,

[restyrahayuu@gmail.com](mailto:restyrahayuu@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting sebuah masalah yang mengkhawatirkan tetapi masih dianggap hal biasa oleh masyarakat. Stunting bisa dicegah jika anggota keluarga memiliki pengetahuan lebih awal bagaimana mencegah, mendeteksi secara dini dan mengatasi stunting pada anak. Untuk mengurangi jumlah stunting maka memberikan edukasi pada masyarakat merupakan salah satu solusinya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting agar mampu meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi dini stunting, menerapkan pola asuh yang benar dalam upaya pecegahan stunting dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola makan sesuai kebutuhan. Melalui proses transfer pengetahuan tersebut diharapkan peserta memiliki perubahan perilaku dalam mendeteksi dan mengatasi stunting yang terjadi dalam keluarganya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Diawal kegiatan peserta diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai stunting, dilanjutkan dengan kegiatan ceramah dan tanya jawab. Diakhir kegiatan diberikan post tes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai stunting. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi stunting dengan sasaran masyarakat pesisir di desa Samataring Kabupaten Sinjai berhasil dilaksanakan dengan baik. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam memberikan pertanyaan saat narasumber menyampaikan materi dan juga dapat dilihat dari peningkatan hasil pretest dan post test yang dilakukan. Hasil Pretest nilai rata-rata peserta berada pada rentang 56-70 persen atau berada pada kategori sedang. Hasil posttest mengalami peningkatan atau berada pada rentang 71-85 atau berada pada kategori tinggi. Kegiatan edukasi stunting ini perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pelatihan atau pendampingan agar peserta dapat menerapkan pengetahuan yang baru diterimanya dengan baik.

**Kata Kunci:** *Stunting; Masyarakat Pesisir*

**Abstract:** *Stunting is a worrying problem but is still considered normal by the community. Stunting can be prevented if family members have early knowledge on how to prevent, detect and overcome stunting in children. To reduce the number of stunting, providing education to the community is one solution. This service activity aims to increase public knowledge and awareness about stunting in order to be able to improve skills in early detection of stunting, apply correct parenting in an effort to prevent stunting and increase public knowledge about eating patterns as needed. Through the knowledge transfer process, participants are expected to have behavioral changes in detecting and overcoming stunting that occurs in their families. At the beginning of the activity, participants were given a pretest to determine the participants' initial knowledge about stunting, followed by lectures and question and answer activities. At the end of the activity, a post test was given to determine the increase in participants' knowledge about stunting. The process of implementing community service in the form of stunting education targeting the coastal community in Samataring village, Sinjai Regency was successfully implemented. The participants were very enthusiastic in participating in the activities. This can be seen from the active participation in asking questions when the resource person delivers the material and can also be seen from the increase in the results of the pretest and posttest conducted. Pretest results the average value of participants is in the range of 56-70 percent or is in the medium category, Posttest results have increased or are in the range of 71-85 or are in the high category. This stunting education activity needs to be followed up by conducting training or mentoring so that participants can properly apply the knowledge they have just received.*

**Keywords:** *Education, Stunting, Coastal Communities*



#### Article History:

Received: 06-10-2021

Revised : 18-10-2021

Accepted: 21-10-2021

Online : 04-12-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah suatu keadaan balita pendek, atau suatu kondisi anak berusia dibawah lima tahun mengalami gagal tumbuh akibat dari kurang gizi kronis dan infeksi berulang yang biasanya terjadi terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi Stunting pada anak biasanya akan nampak kelihatan pada saat telah berusia 2 tahun, padahal kondisi kekurangan gizi tersebut telah terjadi sejak bayi masih dalam kandungan atau pada masa awal bayi lahir. Berdasarkan median WHO Child Growth Standard, Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut umur (TB/U) dibawah minus dua standar deviasi ( $< -2$  SD) atau pendek dan dibawah minus tiga standar deviasi ( $< -3$  SD) atau sangat pendek (Pangkong et al., 2017)(Setiadi et al., 2020).

Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami Stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka Stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita Stunting di dunia, berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita Stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (R. A. Saputri & Tumangger, 2019). Data prevalensi balita Stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (G. Z. Saputri & Dewi, 2019)(R. A. Saputri & Tumangger, 2019)

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting. Antara lain perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Seringkali masalah-masalah non kesehatan menjadi akar dari masalah Stunting. Baik itu masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan. Karena itu, kesehatan membutuhkan peran semua sektor dan tatanan masyarakat. Kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan dalam upaya mendeteksi dan mencegah Stunting. Stakeholder yang terkait tidak hanya tenaga kesehatan tetapi juga bisa tenaga kader dan perangkat desa. Kader posyandu dan perangkat desa sebagai orang yang juga dekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani masalah kesehatan ibu dan anak yang terdapat di masyarakat bisa sangat strategis untuk dijadikan sebagai pihak yang bisa membantu mengatasi masalah Stunting sesuai dengan kapasitasnya (Puspita & Zulyanti, 2020)(Mozin & Husain, 2020)(Astuti et al., 2020).

Sebanyak 151.398 anak di Sulawesi Selatan menderita Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada tahun 2020 (Gafur et al., 2020) (Maryam et al., 2021). Mereka tersebar pada kabupaten yang memiliki angka Stunting

tertinggi. Salah satu daerah yang angka Stunting tertinggi adalah Kabupaten Sinjai yang menduduki posisi ke 7 dari 24 kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan. Karena Kondisi tersebut sehingga Kabupaten Sinjai dijadikan lokus dalam penurunan dan pelaksanaan program penanganan Stunting di Sulawesi Selatan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sinjai untuk menekan laju peningkatan stunting di daerahnya. Salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Stunting yang selama ini dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak perlu dikhawatirkan.

Pengetahuan tentang gejala Stunting sangat diperlukan agar dapat mencegah Stunting sedini mungkin. Dengan deteksi dini maka dapat dilakukan penyembuhan dan pencegahan agar tidak semakin parah dan membahayakan anak. Gejala Stunting adalah anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya; proporsi tubuh yang cenderung normal namun anak terlihat lebih kecil dari usianya; berat badan yang rendah untuk anak seusianya; pertumbuhan tulang anak yang tertunda (La Ode Alifariki, 2020; Widjayatri et al., 2020).

Upaya dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat tentang Stunting sangat diperlukan untuk mencegah semakin meningkatnya angka Stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Stunting diharapkan mereka bisa memiliki kemandirian untuk mengembangkan diri dan melakukan pencegahan sendiri agar anak mereka tidak terdampak Stunting (Andriani et al., 2017), (Ekayanthi & Suryani, 2019) (Purwanti, 2021). Edukasi masyarakat tentang Stunting merupakan sebuah terobosan yang sangat penting dilakukan karena dengan meningkatnya pengetahuan gizi keluarga akan berkontribusi pada kesadaran akan kesehatan ibu dan anak di masa penting dalam kehidupannya, termasuk memutus rantai persoalan Stunting.

Semakin meningkatnya angka Stunting di Kabupaten Sinjai khususnya di Kelurahan Samataring berdasarkan hasil observasi faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Stunting. Dimana Jumlah penduduk mata pencaharian utamanya adalah nelayan, sehingga waktu mereka lebih banyak di gunakan untuk mencari nafkah (Syukur et al., 2019) (Awaru et al., 2021). Kurangnya pemahaman orangtua tentang Stunting mengakibatkan mereka tidak peduli terhadap tumbuh kembang anaknya dan dianggap sebagai hal yang biasa saja. Oleh karena itu, edukasi, bimbingan dan arahan berkaitan dengan Stunting sangatlah penting pada orangtua.

Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Makassar bermaksud untuk melakukan intervensi kepada masyarakat sebagai upaya mencegah dan mendeteksi secara dini Stunting di Desa Mangarabombang Kelurahan Samataring Kabupaten Sinjai. Setelah mengikuti edukasi tentang Stunting masyarakat diharapkan bisa menerapkan ilmu dan pengetahuannya dalam

mengasuh dan mendidik anak calon ibu, ibu baru melahirkan dan ibu dengan batita untuk peduli terhadap Stunting dan mencegah terjadinya Stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan Stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab semakin bertambahnya stunting di masyarakat terkhusus pada lokasi pengabdian adalah: 1) Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan Stunting. 2) Kurangnya keterampilan masyarakat dalam mendeteksi dini Stunting. 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola asuh yang benar dalam upaya pencegahan Stunting. 4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola makan sesuai kebutuhan

Fokus masalah dalam pengabdian adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga terkhusus bagi orangtua dalam mendeteksi, mencegah, dan mengatasi stunting pada anak. Yang hasil akhirnya diharapkan mampu mengatasi dan mengurangi jumlah angka stunting pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama orangtua tentang stunting agar mampu meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi dini stunting, menerapkan pola asuh yang benar dalam upaya pecehagan stunting dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola makan sesuai kebutuhan

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan edukasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah salah satu solusi yang ditempuh untuk mengurangi peningkatan jumlah stunting. Dengan edukasi pada orangtua dan anggota keluarga lainnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan orangtua tentang stunting yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran akan bahaya stunting serta peningkatana keteramoilan untuk mencegah, dan mengatasi stunting sedini mungkin.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan ditengah pandemi covid 19 melanda negeri tercinta. Pelaksanaanya dengan tatap muka karena pada saat waktu pelaksanaan jumlah covid sudah tidak terlalu menghawatirkan. Pelaksanaan pengabdian tetap dengan menerapkan protokoler kesehatan dengan jumlah yang terbatas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab yang diawali dengan pemberian pretes dan diakhiri dengan post tes. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 21 orang peserta orangtua di Desa Mangarabombang yang berasal dari 3 dusun yaitu dusun polewali, dusun pangasa dan dusun Tui yang kesemuanya merupakan wilayah pesisir dan pekerjaan utama masyarakatnya adalah nelayan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di Buka oleh Bapak Camat

Sinjai Timur didampingi oleh Lurah Samataring. Sedangkan pemateri pada kegiatan tersebut adalah tim pelaksana pengabdian Masyarakat yaitu Prof. Darman Manda, M.Hum, Dr. A. Octamaya Tenri Awaru, M.Pd, Hasruddin Nur. S.Pd.M.Pd dan Resty Rahayu Darmayanti, S.Pd.M.Pd Bekerjasama dengan Puskesmas Samataring, dan pemateri adalah utusan dari Puskesmas Samataring Yaitu Ibu Fatmawati S.Km, dan Mirieng Candra. S.Km, Pelaksanaan kegiatan pengabdian “Edukasi Stunting Pada Masyarakat Pesisir” dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu menganalisis masalah. Tahap analisis masalah yang dilakukan adalah melakukan studi literatur dengan menganalisa jumlah atau angka stunting di Kabupaten Sinjai. Hasil analisis menemukan bahwa kabupaten Sinjai termasuk pada 10 besar jumlah anak yang mengalami stunting yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan . Jumlah tersebut didominasi oleh anak yang berada didaerah pesisir pantai yang ada di Kabupaten Sinjai salah satunya adalah di Di kelurahan Samataring.
2. Tahap kedua yaitu tahap observasi. Hasil analisis masalah kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan observasi di lokasi. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam rangka untuk memprediksi jumlah peserta, lokasi kegiatan yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian, mengidentifikasi pemateri yang dianggap memiliki kapabilitas untuk menyampaikan materi serta hal lain seperti sarana dan prasarana yang akan digunakan.
3. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan, pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:
  - a. Langkah awal adalah melakukan pretest pada peserta yang hadir, adapun pretes yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Soal tes yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang stunting.
  - b. Setelah pelaksanaan pretest kegiatan selanjutnya adalah pemateri membawakan materinya sekaitan dengan apa itu stunting, bagaimana mendeteksinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi mencegah dan mengatasi stunting. Dan akan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.
  - c. Selanjutnya diakhiri dengan pembagian doorprize bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri dengan benar
4. Tahap keempat yaitu review dan evaluasi, setelah peserta diberikan materi edukasi stunting selanjutnya dilakukan evaluasi atau posttest yang terdiri dari 15 pertanyaan sekaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil post tes yang dilakukan akan memberikan

gambaran perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian edukasi stunting. Seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Tahap- tahap Edukasi Stunting

Mitra pada kegiatan ini adalah masyarakat pesisir dikelurahan Samataring yang berasal dari Dusun Polewali, Dusun Pangasa dan dusun Tui. Peserta yang hadir di dominasi oleh Ibu-Ibu atau istri nelayan yang datang bersama dengan anaknya yang masih balita. Kegiatan ini Dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 Mei 2021 dengan metode tatap muka. Materi kegiatan disajikan oleh pemateri dalam bentuk powerpoint dan peserta berpartisipasi langsung dalam kegiatan misalnya dalam praktek pengukuran tinggi badan, berat badan dan cara mendeteksi stunting pada anak. Dalam pelaksanaannya pemateri dari Puskesmas Samatring menjelaskan tentang apa itu Stunting, faktor penyebabnya, bagaimana cara mendeteksi stunting sejak dini serta cara mengatasi stunting pada anak. Kegiatan diakhiri dengan pembagian Sembako pada peserta.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Edukasi Stunting pada Masyarakat Pesisir di laksanakan dengan fokus sasaran untuk masyarakat yang bermukim di daerah pesisir Kelurahan Samataring. Kegiatan ini tujuan utamanya adalah sebagai upaya untuk mengurangi jumlah angka stunting di Kabupaten Sinjai. Kegiatan pengabdian Edukasi Stunting pada Masyarakat Pesisir dilaksnakan pada Tanggal 8 Mei 2021 yang bertempat di kantor Kelurahan Samataring yang di Buka oleh Bapak camat Sinjai Timur dengan Jumlah peserta sebanyak 31 orang.

Hasil pengabdian yang dilaksanakan fokus utamanya adalah dapat digunakan untuk pencegahan bertambahnya jumlah anak yang mengalami stunting pada masyarakat pesisir keluarahan Samataring. Secara garis besar hasil kegiatan dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu 1) memberikan manfaat secara langsung dimana hasilnya secara langsung bermanfaat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam

mengatasi stunting serta upaya pencegahannya. 2) secara tidak langsung dengan pengetahuan yang dimiliki orangtua sekaitan dengan stunting diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya berupa sikap dan perilaku positif dalam upaya mencegah dan menanggulangi stunting secara terutama pada anaknya dan keluarga lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap analisis masalah, tahap observasi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap review dan evaluasi. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 31 orang yang berasal dari 3 Dusun yang ada di Desa Samataring yang merupakan daerah pesisir dan mata pencaharian penduduknya adalah nelayan. Peserta adalah didominasi oleh ibu rumah tangga atau istri nelayan, padahal kegiatan ini sebenarnya diperuntukkan untuk orangtua baik bapak maupun Ibu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kebanyakan yang hadir adalah istri nelayan karena kondisi suaminya sedang melaut. Meskipun demikian tentunya tidak mengurangi substansi dari pelaksanaan pengabdian edukasi stunting ini. Adapun tahapan pelaksanaan Edukasi Stunting pada Masyarakat Pesisir Di kelurahan Samataring adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap analisis masalah**

Tahap analisis masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian, masalah yang berkembang sekaitan dengan masalah kesehatan masyarakat adalah semakin meningkatnya jumlah anak yang mengalami stunting. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten yang masuk 10 besar jumlah angka stunting di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak terkait dan studi literatur yang dilakukan diperoleh sebuah kesimpulan bahwa salah satu penyebab meningkatnya angka stunting adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting dan cara mencegahnya. Sehingga berdampak pada semakin meningkatnya jumlah anak yang mengalami stunting.

### **2. Tahap Observasi**

Observasi adalah tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian, setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini masyarakat pesisir di Kelurahan Samataring. Observasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kalayak sasaran dari kegiatan pengabdian edukasi stunting. Pelaksanaan observasi memberikan informasi data peserta yang akan mengikuti kegiatan juga menyiapkan tempat yang tepat untuk melaksanakan kegiatan edukasi stunting. Untuk tempat kegiatan diputuskan untuk dilaksanakan di kantor kelurahan Samataring dengan pertimbangan mudah diakses oleh peserta kegiatan. Selain itu sarana dan prasarana yang akan digunakan pada kegiatan sebaagian besar telah tersedia di kantor kelurahan Samataring. Tentunya atas persetujuan dari Bapak Lurah Samataring. Selain itu kegiatan

observasi juga dilakukan untuk menjajaki pemateri yang dianggap memiliki kualifikasi untuk membawakan materi. Akhirnya setelah melakukan diskusi dengan beberapa pihak terkait diputuskan untuk bekerjasama dengan Puskesmas Samataring sebagai pemateri pada kegiatan ini.

### 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan Edukasi Stunting yang bagian bagian kegiataannya sebagai berikut:

- Kegiatan diawali dengan pembukaan, dalam proses pembukaan diawali dengan pemsambutan oleh Camat Sinjai Timur yaitu Bapak Andi Amir S.Sos sekaligus membuka acara. Dalam acara ini Bapak camat didampingi oleh Lurah Samataring, tim pengabdian dan pemateri yaitu kepala kepala puskesmas Samataring.
- Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pretest sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang stunting. Soal pretes sebanyak 10 nomor dirancang sesuai dengan materi yang akan dibawakan oleh pemateri. Dari kegiatan pretes ini diperoleh hasil pengetahuan peserta tentang stunting berada pada kategori sedang atau berada pada rentang 56-70 persen.
- Tahap selanjutnya adalah pemateri membawakan materinya sekaitan dengan apa itu stunting, bagaimana mendeteksinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi mencegah dan mengatasi stunting. Materi ini dibawakan oleh Ibu Fatmawati. SKM yang merupakan kepala Puskesmas Samataring sekaligus sebagai penanggungjawab pengentasan Stunting di Kecamatan Sinjai Timur. Berikut Materi stunting pada Kegiatan Edukasi Stunting Pada Masyarakat Pesisir seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Materi stunting, Kegiatan Edukasi Stunting Pada Masyarakat Pesisir



Pemaparan materi diakhiri dengan pelaksanaan tanya jawab dengan peserta. Pada kegiatan ini antusiasme peserta sangat terlihat di buktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta sekaitan dengan materi stunting yang dibawakan. Seperti pada Gambar 3 dan 4 berikut.



**Gambar 3.** Pemateri sedang membawakan Materi



**Gambar 3.** Pemateri sedang menjawab pertanyaan dari peserta

#### 4. Tahap Review dan Evaluasi

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan melakukan review dan evaluasi. Pada kegiatan ini peserta menyampaikan kesan-kesannya dalam mengikuti kegiatan dan menyampaikan harapan-harapan untuk dilaksanakan tindak lanjut dari kegiatan edukasi stunting. Dan yang terakhir dilakkan post tes, post test terdiri dari 15 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi stunting. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan psereta dari ketegori sedang menjadi kategori tinggi yang berada pada rentang 71-85. Peserta yang memperoleh nilai tertinggi diberikan cendramata oleh pelaksana pengabdian yang diserahkan oleh pemateri. Selin itu pelaksana pengabdian juga memberikan door prize pada peserta yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Setelah kegiatan inti dilaksanakan paling terakhir diberikan sembako pada setiap peserta yang hadir.



**Gambar 5.** Pembagian sembako pada peserta

Berdasarkan hasil posttes yang dilakukan dan juga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pemateri dan bisa dijawab dengan benar oleh peserta serta pengamatan tim pengabdian selama kegiatan berlangsung dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta edukasi stunting pada masyarakat pesisir. Selanjutnya hasil Edukasi ini diharapkan mampu dilaksanakan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pengasuhan keluarganya. Diharapkan para peserta dapat mencegah stunting pada anak karena telah mengetahui faktor penyebab terjadinya stunting serta mampu mengatasi dengan baik jika salah satu anggota keluarga ada indikasi stunting.

Kegiatan yang berjalan dengan lancar dan sukses tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala utama yang dialami adalah kurangnya keterbukaan masyarakat saat pelaksanaan observasi untuk mendata peserta yang memenuhi kriteria untuk mengikuti kegiatan edukasi ini. Harapan kedepannya agar setelah kegiatan edukasi stunting ini dilaksanakan agar dilakukan tindak lanjut dengan kegiatan pelatihan atau pendampingan bagi anggota masyarakat yang memiliki anak yang mengalami stunting. Masyarakat pesisir belum sepenuhnya memahami bagaimana menangani anak yang telah terkena stunting oleh karena itu diharapkan agar topik pengabdian selanjutnya adalah sosialisasi meningkatkan keterampilan Ibu/ Orangtua dalam menangani stunting.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Stunting pada masyarakat Pesisir dalam upaya menekan jumlah anak yang mengalami stunting adalah pengetahuan peserta tentang Stunting mengalami peningkatan dari kategori sedang atau berada pada rentang 56-70 persen meningkat menjadi kategori tinggi atau berada pada rentang 71-85 persen. Antusiasme peserta sangat tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat pemaparan materi.

Saran yang disampaikan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah dalam upaya menindaklanjuti kegiatan edukasi stunting agar masyarakat pesisir terkhusus istri nelayan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik maka sangat penting untuk melakukan pendampingan atau pelatihan yang lebih mendalam mengenai stunting agar angka anak yang mengalami stunting bisa dikurangi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Stunting pada Masyarakat Pesisir sehingga berjalan dengan lancar dan sukses kami ucapkan terimakasih. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar, Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, pemerintah setempat camat Sinjai Timur, Lurah Samataring, Puskesmas Samataring sebagai pemateri. Ucapan terimakasih kami haturkan pula pada peserta yaitu masyarakat pesisir di Desa Samataring atas antusias yang tinggi saat mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. O. S. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162.
- Awaru, A. O. T., Syam, A., Rahman, A., Torro, S., Zulkifli, Z., Ferdiansyah, E., & Khatimah, A. K. (2021). Workshop edukasi Microsoft Office 365 dalam upaya optimalisasi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 478–490.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Gafur, A., Azwar, M., & Yulis, D. M. (2020). Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan. *UNM Environmental Journals*, 3(2), 60–68.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit Leutika Prio.
- Maryam, A., Rahmawati, R., Elis, A., Lismayana, L., & Yurniati, Y. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan Mairo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 901–907.
- Mozin, S. Y., & Husain, S. P. (2020). Strategi Peningkatan Kemampuan Pencegahan Dan Penanganan Stunting Melalui Pengembangan Potensi Desa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(3), 182–207.
- Pangkong, M., Rattu, A. J. M., & Malonda, N. S. H. (2017). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sonder. *KESMAS*, 6(3).
- Purwanti, S. (2021). *Gambaran Pola Makan Anak Stunting: Literatur Review*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Puspita, B. I., & Zulyanti, N. R. (2020). *Pelaksanaan Program Posyandu Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Era New Normal*.
- Saputri, G. Z., & Dewi, S. F. C. (2019). Edukasi cegah stunting pada ibu dan anak sebagai sinergitas program peningkatan kesehatan PWNA DIY, PCNA Wirobrajan, dan PCA Wirobrajan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 49–54.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Setiadi, H., KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi

- Stunting di Negara Berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 16–25.
- Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Arifin, Z. (2019). Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(4).
- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27.